

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BLEANDED LEARNING DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 22 CAKRANEGARA

Ida Ayu Maha Dewi ^{1*}

Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara¹

Email: mahadewiidaayu93@gmail.com ^{1*}

<i>Keywords:</i>	<i>Abstract</i>
<i>Learning Methods, Blanded Learning, Learning Interest, Learning Outcomes,</i>	<i>Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara uses the flipped learning method. The objectives in this study: 1)To identify the level of application of the bleanded learning method in Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara. 2) To analyse students' interest in learning at Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara. 3) To identify how students' learning outcomes at Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara. This research is quantitative research. The results of this study 1). The application of the bleanded learning method at Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara is in accordance with the steps of the bleanded learning method. 2). Student learning outcomes at Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara, the results reached the criteria for the completeness of the Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara Education unit. 3). Student learning interest at Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara reflects active indicators. 4). There is an influence between the bleanded learning method on learning outcomes.</i>

<i>Kata kunci:</i>	<i>Abstrak</i>
<i>Metode Pembelajaran, Bleanded Learning, Minat Belajar, Hasil Belajar,</i>	<i>Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara menggunakan metode pembelajaran bleanded learning. Tujuan dalam penelitian ini: 1)Untuk mengidentifikasi tingkat penerapan metode pembelajaran bleanded learning di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara. 2) Untuk menganalisis minat belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara. 3) Untuk mengidentifikasi bagaimana hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara. Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini 1). Penerapan metode pembelajaran bleanded learning di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara sudah sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran bleanded learning . 2). Hasil belajar siswa di</i>

		Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara, hasilnya mencapai kriteria ketuntasan satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara. 3). Minat belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara mencerminkan indikator aktif. 4). Ada pengaruh antara metode pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar.
--	--	---

I. PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang memiliki peran sebagai mata pelajaran yang diharapkan mampu mengubah perilaku peserta didik menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, bermoral dan beretika. Hal ini sejalan dengan UURI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 :

Menuntut ilmu merupakan aktivitas perilaku sebagai hasil komunikasi dalam dunia belajar. Tetapi banyak peserta didik berpikir bahwa menuntut ilmu merupakan kegiatan yang menjemukan, terpaku dimeja dalam waktu lama, fokus dan berpikir menyelesaikan materi atau tugas. Aktivitas demikian dijalani setiap waktu untuk menambah pengetahuan, akibatnya menurunnya semangat menuntut ilmu peserta didik pada ujungnya berdampak lemahnya hasil dan inovasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu diperlukan pengajar yang hebat sehingga dapat menciptakan situasi belajar PAIKEM, serta berkualitas. Untuk meraih tujuan sebagai pendidik wajib paham aktifitas belajar yang menguraikan pendekatan serta cara agar mendapatkan prestasi yang diharapkan. Dalam buku Soeharto (2003, 18) menjelaskan tercapainya hasil dan aktivitas belajar dengan variasi bagian yang ada termuat pada kegiatan belajar, diantaranya peserta didik, meja, kursi, pendidik dan tenaga pendidik. Akhirnya tercapainya tujuan pendidikan dalam aktivitas belajar, secara utuh dapat dievaluasi jika guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang kondusif dengan memadukan bagian-bagian dari pembelajaran secara sempurna akan melahirkan semangat dan hasil belajar peserta didik.

Namun jika ditelaah lebih dalam, menurunnya motivasi dan prestasi belajar siswa lebih banyak disebabkan oleh ketidaktepatan metode, yaitu ketidaktepatan pendidik mendisain teknik menerapkan pendekatan pada kegiatan belajar. Pembelajaran yang dikembangkan guru masih bersifat monoton dan bermuara dari pandangan pembelajaran zaman dulu masih menerapkan teknik belajar ortodok serta berbicara tidak dipadu dengan cara yang lain serta kurang variatif. Penggunaan model dan alat bantu belajar yang membosankan akhirnya menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar.

Bertolak dari permasalahan di atas, guru kiranya perlu memikirkan suatu upaya untuk mendorong hasil belajar dan kreatifitas pembelajaran peserta didik. Langkah strategis yang

Pengaruh Metode Pembelajaran *Bleanded Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara

Ida Ayu Maha Dewi*

dapat ditempuh guru adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran wajib diberikan kepada peserta didik pada sekolah dasar. Sebab keyakinan merupakan pondasi setiap insan dalam menjalani kehidupan. Keyakinan merupakan pegangan dalam usaha menjalani kehidupan agar harmonis dan dihargai. Memahami betapa pentingnya kedudukan agama dalam kehidupan individu untuk sentuhan jiwa dalam seberkas kepercayaan, maka pengetahuan yang didapat dalam lingkungan formal, nonformal dan informal.

Bermuara pada pendapat diatas bahwa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yaitu suatu kegiatan peserta didik memperoleh kognitif, afektif serta psikomotor dalam menumbuhkan moralitas yang berpegang dalam ajaran suci Agama Hindu serta mempersiapkan mentalitas peserta didik untuk belajar ditingkat sekolah yang lebih tinggi dan pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada dasarnya merupakan pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik, terutama Agama Hindu sekolah dasar untuk mempelajari yang lebih lanjut.

Pada proses pembelajaran Agama Hindu diperlukan metode mengajar. Utamanya teknik dalam pembelajaran merupakan strategi seorang pendidik untuk berkomunikasi bersama peserta didiknya dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena situasi pandemi saat ini maka metode yang tepat untuk digunakan yaitu metode pembelajaran *bleanded learning*. Metode pembelajaran *bleanded learning* yaitu suatu teknis dalam kegiatan belajar mengajar yang mengkolaborasikan pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung (virtual). Pembelajaran intraksi siswa dengan guru dalam kelas atau pada tempat tertentu. Pembelajaran bisa berlangsung dimana pendidik dan peserta didik terpisah oleh tempat yang jauh bahkan terpisah oleh laut dan Samudra. Kegiatan belajar berpola *blended learning* pada dasarnya pilihan yang tepat untuk menambah kreatifitas dan inovasi serta motivasi siswa mengikuti pembelajaran (Firmansyah Rizki, 2019, 9).

Salah satu sekolah yang menerapkan metode pembelajaran *bleanded learning* adalah SDN 22 Cakranegara. Di SDN 22 Cakranegara telah menggunakan metode pembelajaran *bleanded learning* mulai periode 2020 hingga saat ini. Untuk itu penulis tertarik mengetahui dampak metode belajar *bleanded learning* dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Agama Hindu siswa SDN 22 Cakranegara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara yang beralamat di Jalan Selaparang Gang Wibisana Sweta Selatan. Penelitian ini sampel yang digunakan peneliti adalah peserta didik kelas VI SDN 22 Cakranegara dengan jumlah 39 peserta didik. Terdiri dari 23 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas VI sebagai sampel dikarenakan peserta didik kelas VI sudah menguasai Teknologi dan sudah memiliki fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Bledned Learning.

Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Dalam analisis ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keterlaksanaan metode pembelajaran discovery dan untuk melakukan pemetaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu kelas VI di SDN 22 Cakranegara.

Berdasarkan analisis tersebut, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$1. \text{ Nilai} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100$$

(Sudijono, 2013 : 318)

Sudijono (2012, 315-316) mengatakan bahwa untuk membandingkan skor mentah hasil yang diperoleh pada angket maupun tes dengan skor maksimum ideal, maka penentuan nilai yang beracun pada kriteria dikenal dengan istilah penentuan nilai secara ideal. Penilaian lembar angket respon peserta didik dilakukan dengan Teknik *rating scale*. Adapun penilaian untuk mengukur lembar angket ini adalah :

1. menentukan skor maksimal ideal (SMI)

Banyak aspek yang diamati = 15

Skor minimal = 15

Skor maksimal = 5 x 15 = 75

2. Menentukan Mi (Mean Ideal)

$$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$
$$Mi = \frac{1}{2} \times (75 + 15)$$
$$Mi = 45$$

3. Menentukan SDI (Simpangan Deviasi Ideal)

$$SDI = \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDI = \frac{1}{6} \times (75 - 15)$$

$$SDI = 10$$

Sehingga diketahui lembar angket respon peserta didik dengan penggunaan metode pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pedoman Penilaian Lembar Angket

Interval	Skor	Kategori
$Mi+2SDI \geq Mi+3SDI$	65-75	Sangat Baik
$Mi+1SDI$ s/d $Mi+2 SDI$	55-64	Baik
$Mi-1 SDI$ s/d $Mi +1 SDI$	35-54	Cukup Baik
$Mi - 2 SDI$ s/d $Mi -1 SDI$	25-34	Kurang Baik

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan metode *Bleanded Learning* terhadap hasil belajar Agama Hindu peserta didik kelas VI di SDN 22 cakranegara, maka digunakan rumus *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan Variabel Y, dua variable yang dikorelasikan

N = jumlah peserta didik

$\sum X$ = jumlah nilai variable Y

$\sum XY$ = jumlah nilai perkalian perkalian variabel X dan Y

$(\sum X)^2$ = jumlah nilai variabel X dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = jumlah nilai variabel Y dikuadratkan

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai variabel Y

Kemudian untuk, memberikan petunjuk terhadap besar kecilnya koefisien korelasi yang diberikan, berpedoman pada ketentuan tabel interpretasi nilai r.

Tabel 2.2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data tingkat penerapan metode pembelajaran *bleanded learning* di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara

Penerapan metode pembelajaran *bleanded learning* di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara, berdasarkan pemantauan dan observasi dilapangan ditemukan bahwa penerapan metode pembelajaran *bleanded learning* pada mata pelajaran Agama Hindu sesuai langkah-langkah metode pembelajaran *bleanded learning* sesuai dengan pendapat Dewi, dkk (2019:15) menjelaskan bahwa *bleanded learning* dimaknai suatu kegiatan belajar mengajar yang otodidak berpusat pada ruang tertentu dicampurkan dengan kegiatan belajar mengajar daring dan luring. Penerapan metode pembelajaran *bleanded learning* di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara, berdasarkan sebaran metode angket (kuisioner) diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.1 Data Penerapan metode pembelajaran *bleanded learning*.

Statistics

Total

N	Valid	39
	Missing	12
Mean		88.56
Median		90.00
Mode		83
Minimum		69
Maximum		104

Berdasarkan tabel statistik di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran *bleanded learning* pada mata pelajaran Agama Hindu di SDN 22 Cakranegara,

menunjukkan bahwa dari 39 siswa atau sampel, diperoleh skor maksimum yaitu 104, skor minimum sebesar 69 serta mean 88,56, mediannya 90,00 dan Modenya 83.

b. Data Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara

Hasil belajar pada dasarnya merupakan catatan prestasi yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti sebuah kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menggambarkan profil seorang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, catatan yang didapat siswa baik dalam bentuk kualitatif atau dalam bentuk kuantitatif, merupakan cermin nyata seorang siswa dalam satu decade atau dalam satu proses pembelajaran. Berikut peneliti sajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu di SDN 22 Cakranegara penerapan metode pembelajaran *bleanded learning*.

Tabel 3.2. Hasil Belajar Penerapan metode pembelajaran *bleanded learning*.

Statistics

Total

N	Valid	39
	Missing	12
Mean		88.31
Median		89.00
Mode		90 ^a
Minimum		75
Maximum		98

a. Multiple modes exist.

The smallest value is
shown

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu di SDN 22 Cakranegara, menggunakan metode pembelajaran *bleanded learning*, menunjukkan bahwa dari 39 siswa atau sampel, diperoleh skor maksimum yaitu 98, skor minimum sebesar 75 serta mean 88,31, Median 89,00 dan mode 90.

c. Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara

Pada proses pembelajaran baik daring maupun luring, minat memegang peranan penting pada kegiatan belajar mengajar. Minat itu memiliki power untuk membangkit siswa untuk memfokuskan diri pada saat mengikuti pembelajaran. Maka dari itu minat pada pembelajaran mata pelajaran Agama Hindu di SDN 22 Cakranegara, memiliki bagian dari suatu yang mampu

mendorong siswa mampu memusatkan perhatiannya akan objek atau aktivitas dalam pembelajaran menggunakan metode *blended learning*. Berikut data minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu di SDN 22 Cakranegara menggunakan metode *blended learning*.

Tabel 3.3. Minat Belajar Penerapan metode pembelajaran *blended learning*.

Statistics

Total

N	Valid	39
	Missing	12
Mean		88.18
Median		89.00
Mode		92
Minimum		73
Maximum		100

a. Multiple modes exist.

The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu di SDN 22 Cakranegara, menggunakan metode pembelajaran *blended learning*, menunjukkan bahwa dari 39 siswa atau sampel, diperoleh skor maksimum yaitu 100, skor minimum sebesar 73 serta mean 88,18, Median 89,00 Mode 92.

E. Analisis Data

a. Uji Prasyarat awal

1. Uji Normalitas

Saat menganalisis data penelitian kuantitatif memerlukan syarat-syarat bahwa data bersebar normal, maka diperlukan untuk lakukan uji normalitas. Tujuan uji normalitas data yaitu untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang akan dianalisis. Bila penulis punya dua nilai variabel yang beda, untuk itu uji normalitas wajib dilaksanakan kepada kedua variabel tersebut. Pengujian ditujukan untuk mengetahui apakah data tes akhir terdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas data.

Tabel 3.4. Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metode Pembelajaran Blended Learning (X1)	.115	39	.200*	.948	39	.070
Minat Belajar	.103	39	.200*	.979	39	.664
Hasil Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti	.113	39	.200*	.970	39	.385

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan yang diperoleh dari perhitungan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki Asymp.Sig. $\geq 0,05$. Hasil belajar kelas memiliki Asymp.Sig. 0,200 dan metode belajar Blended Learning memiliki Asymp.Sig. 0,70 serta minat belajar memiliki Asymp.Sig. 0,664 dan hasil belajar memiliki Asymp.Sig. 0,385. ini berarti data di atas berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Adapun uji normalitas analisis SPSS.22 dapat dilihat pada (lampiran 14).

2. Uji Linieritas

Uji linearitas yaitu seperangkat pengujian yang dibutuhkan agar dapat melihat bentuk korelasi antar variabel dalam penelitian. Pengujian ini dilaksanakan untuk mengamati korelasi antar variabel dalam penelitian adakah korelasi yang sama dan signifikan. Uji linearitas menjadi syarat mutlak digunakan pada analisis regresi dan korelasi.

Linearitas bisa dipenuhi bilamana asumsi fakta antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi bukan terbentuknya model lain atau random. apabila, menggunakan uji linearitas memakai gambar dinyatakan subyektif atau obyektifitasnya sangat lemah. Selanjutnya pengujian linearitas bisa juga dilaksanakan memakai program SPSS pada perangkat Test for Linearity. Cara yang digunakan dalam menganalisis yaitu nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

Dan hasil dari perhitungan uji linearitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5. Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined)	1160.431	36	32.234	1.517	.477
		Linearity	2174.452	1	21.452	2,871	.010
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	1160.431	35	33.155	1.560	.467
		Within Groups	42.500	2	21.250		
Total			1202.931	38			

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel harga F pada deviation from linearity sebesar 2,871 dengan signifikansi 0,3010, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan $\leq \alpha$ ($0,010 \leq 0,05$) maka dari hipotesis yang diberikan, diterima

3. Uji Homogenitas

Pada setiap penelitian mengujian homogenitas *sample* memegang peran yang sangat vital yakni untuk mendapatkan seberapa besar linieritas atau homogenitas dari Sebagian besar *sample*. Pengujian homogenitas *sample* berpedoman pada asumsi yakni bilamana varians yang dimiliki oleh *sample-sample* bersangkutan memiliki kesamaan, maka *sample-sample* tersebut cukup homogen jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka sampel tidak homogen dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel homogen dengan taraf signifikan 5 %. Berikut hasil menguji homogenitas:

Tabel 3.6. Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.203	1	76	.276

Karena hasil SPSS diperoleh sig. $0,276 > 0,05$ dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data dinyatakan homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang memiliki variansi sama. Pada tabel di atas, uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi 0.276 yang berarti $0,276 > 0,05$ sehingga data bisa dikatakan homogen,

b. Analisis Data dan Uji Parsial

1. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Koefisien korelasi ganda dipakai untuk membuktikan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel-variabel X1, X2, secara serentak/ simultan dengan variabel Y.

Tabel 3.6. Uji Koefisien Korelasi Ganda

		Metode Pembelajaran <i>Bleanded Learning</i>	Minat Belajar	Hasil Belajar Agama Hindu dan Budhi Pekerti
Metode Pembelajaran <i>Bleanded Learning</i>	Pearson Correlation	1	.410**	.171
	Sig. (2-tailed)		.010	.298
	N	39	39	39
Minat Belajar	Pearson Correlation	.410**	1	.233
	Sig. (2-tailed)	.010		.154
	N	39	39	39
Hasil Belajar Agama Hindu dan Budhi Pekerti	Pearson Correlation	.171	.233	1
	Sig. (2-tailed)	.298	.154	
	N	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara Metode *Bleanded Learning* dengan hasil belajar Agama Hindu dan Budhi Pekerti adalah sebesar 0,171 dan, minat belajar dengan hasil belajar Agama Hindu dan Budhi Pekerti sebesar 0,233. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah kuat. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,171 dan 0,233 termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat erat, berada dalam kelas interval antara 1 atau - 1.

2. Uji Parsial

Cara membuktikan dampak metode pembelajaran *bleanded learning* pada hasil belajar. Uji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Analisis korelasi parsial (*Partial Correlation*) dipakai untuk membuktikan korelasi antara dua variabel dimana variabel lainnya yang diprediksi berdampak dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Berikut hasil uji hipotesisnya:

Tabel 3.7. Uji Parsial

Correlations					
Control Variables			Metode Pembelajaran an Bleanded Learning	Minat Belajar	Hasil Belajar Agama Hindu dan Budhi Pekerti
-none ^a	Metode Pembelajaran Bleanded Learning	Correlation	1.000	.410	.171
		Significance (2-tailed)	.	.010	.298
		Df	0	37	37
	Minat Belajar	Correlation	.410	1.000	.233
		Significance (2-tailed)	.010	.	.154
		Df	37	0	37
	Hasil Belajar Agama Hindu dan Budhi Pekerti	Correlation	.171	.233	1.000
		Significance (2-tailed)	.298	.154	.
		Df	37	37	0
Hasil Belajar Agama Hindu dan Budhi Pekerti	Metode Pembelajaran Bleanded Learning	Correlation	1.000	.386	
		Significance (2-tailed)	.	.017	
		Df	0	36	
	Minat Belajar	Correlation	.386	1.000	
		Significance (2-tailed)	.017	.	
		Df	36	0	
a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.					

Menurut Duwi. (2019: 12). Menyatakan Nilai korelasi (r) kisarnya yakni 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti korelasi antar dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti korelasi antar dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio Analisis korelasi parsial digunakan untuk membuktikan hipotesis yang sudah sepakati.

3. Uji Hipotesis

- a). Berdasarkan tabel output di atas menunjukkan nilai korelasi antara metode pembelajaran *Bleanded Learning* terhadap hasil belajar, didapat output koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,171 (positif) karena nilai korelasi (r) kisarnya yakni 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti korelasi antar metode pembelajaran *Bleanded Learning* terhadap hasil belajar semakin kuat. Maka H₀

ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh antara metode pembelajaran *Bleanded Learning* terhadap hasil belajar.

- b). Berdasarkan tabel output di atas menunjukkan nilai korelasi antara minat terhadap hasil belajar, didapat output koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,233 (positif) karena nilai korelasi (r) kisarnya yakni 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti korelasi antar minat terhadap hasil belajar semakin kuat. Maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar.
- c). Berdasarkan tabel output di atas menunjukkan nilai korelasi antara antara metode pembelajaran *Bleanded Learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar Agama Hindu dan Budi pekerti di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara didapat output koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,386 (positif) karena nilai korelasi (r) kisarnya yakni 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti korelasi antar minat secara simultan terhadap hasil belajar semakin kuat. Maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh antara metode pembelajaran *Bleanded Learning* dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar Agama Hindu dan Budi pekerti di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara.

a. Pembahasan penerapan metode pembelajaran *bleanded learning* di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara

Penerapan metode pembelajaran *bleanded learning* pada mata pelajaran Agama Hindu di SDN 22 Cakranegara, menunjukkan bahwa dari 39 siswa atau sampel, diperoleh skor maksimum yaitu 90, skor minimum sebesar 60 serta rata-rata 76. Hasil ini menggambarkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *bleanded learning* pada mata pelajaran Agama Hindu di SDN 22 Cakranegara berjalan dengan baik. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *bleanded learning* di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara, sudah sesuai metode pembelajaran *bleanded learning*, langkah-langkahnya diawali guru membagi peserta didik dalam dua kelas, selanjutnya guru menyusun jadwal untuk pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *bleanded learning*, dengan ketentuan kedua kelompok tersebut melaksanakan pembelajaran dengan cara bergiliran datang ke sekolah, Pelaksanaan pembelajaran secara luring dan daring dapat dilaksanakan secara bersamaan. Jika pada hari senin kelompok A mengikuti pembelajaran secara luring, maka kelompok B mengikuti pembelajaran secara daring di rumah masing-masing. Selanjutnya pada hari selasa, siswa yang mengikuti pembelajaran secara offline yaitu kelompok B, sedangkan kelompok A mengikuti

pembelajaran daring di rumah masing-masing. Penerapan metode pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Agama Hindu yang dilaksanakan guru SDN 22 Cakranegara juga sejalan dengan pendapat dibawah ini.

Nugraha, Riyan. (2015) mendefinisikan blended learning sebagai kombinasi dari dua intruksi model belajar dan mengajar: sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran terdistribusi yang menekankan pada peran teknologi komputer. Sementara menurut Izzudin. Syarif.(2012), Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online (terutama yang berbasis web) dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran tatap muka mempertemukan pendidik dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar dimana terdapat model komunikasi synchronous (langsung), dan terdapat interaksi aktif antara sesama murid, murid dengan pendidik, dan dengan murid lainnya. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik terencana dan berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial (Bonk & Graham:2006).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Agama Hindu di SDN 22 Cakranegara sudah sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *blended learning* dan berjalan dengan baik.

b. Pembahasan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara

Hasil belajar siswa SDN 22 Cakranegara, senada dengan pendapat Sardiman (1988: 25) menjelaskan hasil belajar terdapat didalam dunia pendidikan, memperhatikan hasil belajar itu bisa berfungsi sebagai hasil evaluasi serta sebagai media motivasi. Adapun fungsi selaku hasil evaluasi dan sebagai media motivasi dijelaskan seperti ini. Hasil belajar adalah capaian dari evaluasi pendidikan mengenai perkembangan capaian peserta didik sesudah melaksanakan kegiatan belajar, maknanya capaian dari belajar tiada mampu ditunjukkan bila tidak dilaksanakan dari capaian kegiatan belajar mengajar peserta didik. Peran hasil belajar tidak terpacu pada perkembangan peserta didik menuntaskan suatu kegiatan, tapi yang sangat berperan yaitu sebuah media untuk mendorong tiap peserta didik untuk aktif belajar, baik perorangan maupun berkolaborasi.

Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *blended learning*. menunjukkan hasil belajar yang diikuti 39 siswa, diperoleh skor maksimum yaitu 90, skor minimum sebesar 58 serta rata-rata 75. Hasil ini menggambarkan hasil belajar siswa yang dilaksanakan secara daring dan luring menunjukkan

indikator hasil belajar yang diharapkan diantaranya: indikator afektif : peserta didik punya kesadaran diri dalam belajar. Indikator kognitif : Siswa memiliki pemahaman konsep, dan indikator psikomotor: siswa aktif dan trampil dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan satuan pendidikan SDN 22 Cakranegara. Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar siswa SDN 22 Cakranegara, setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran agama Hindu menggunakan metode *blended learning* hasilnya mencapai kriteria ketuntasan satuan Pendidikan SDN 22 Cakranegara

c. Pembahasan minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara

Minat belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Agama Hindu di SDN 22 Cakranegara, menunjukkan kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring maupun luring masuk dalam katagori aktif. Pernyataan ini didukung dengan fakta bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu di SDN 22 Cakranegara, menggunakan metode pembelajaran *blended learning*, menunjukkan bahwa dari 39 siswa diperoleh skor maksimum yaitu 90, skor minimum sebesar 50 serta rata-rata 75.

Hasil ini menggambarkan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Agama Hindu mencerminkan indikator aktif diantaranya, siswa merasa gembira waktu mengikuti pembelajaran, Mengikuti pelajaran tidak dipaksakan. Punya perasaan pingin mengetahui yang besar akan materi yang diajarkan. Memperhatikan keterangan pendidik. Fokus pada yang disampaikan pendidik. Dan Menanggapi yang ditanyakan siswa lain.

2. Pengaruh Antara Metode Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data menggunakan SPSS22 di atas, hasilnya atau outputnya di atas menunjukkan nilai korelasi antara metode pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar, didapat output koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,171. Merujuk pada pendapat Duwi. (2019: 12). Menyatakan jika nilai korelasi (r) kisarnya yakni 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti korelasi antar dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti korelasi antar dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). karena output koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,171, hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) kisarnya yakni 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti korelasi antar metode pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar semakin kuat. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

yang berarti ada pengaruh antara metode pembelajaran *Bleanded Learning* terhadap hasil belajar.

3. Pembahasan Pengaruh Antara Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data menggunakan SPSS.22 dan berpedoman pada pendapat Duwi. (2019: 12). Diperoleh mengenai minat belajar terhadap hasil belajar, didapat output koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,233, karena nilai korelasi (r) kisarnya yakni 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti korelasi antar minat terhadap hasil belajar semakin kuat. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar.

4. Pembahasan Pengaruh Antara Metode Pembelajaran *Bleanded Learning* Dan Minat Belajar Secara Simultan Terhadap Hasil Belajar Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara

Merujuk pada pendapat Duwi. (2019: 12) didapat hasil perhitungan pada analisis data menggunakan SPSS.22. outputnya menunjukkan nilai korelasi antara metode pembelajaran *Bleanded Learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar Agama Hindu dan Budi pekerti di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara didapat output koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,386 (positif) karena nilai korelasi (r) kisarnya yakni 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti korelasi antar minat terhadap hasil belajar semakin kuat. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh antara metode pembelajaran *Bleanded Learning* dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar Agama Hindu dan Budi pekerti di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara.

IV. SIMPULAN

a. Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di depan, simpulan penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *bleanded learning* di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara sudah sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *bleanded learning* dan berjalan dengan baik.
2. Hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara, bahwa hasil belajar siswa SDN 22 Cakranegara, setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran agama Hindu menggunakan metode *blended learning* hasilnya mencapai kriteria ketuntasan satuan Pendidikan SDN 22 Cakranegara

3. Minat belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara. Hasil ini menggambarkan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Agama Hindu mencerminkan indikator aktif
4. Pengaruh antara metode pembelajaran *bledned learning* terhadap hasil belajar, berdasarkan output kofesien korelasi (Correlations) sebesar 0,171, hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti korelasi antar metode pembelajaran *Bleanded Learning* terhadap hasil belajar semakin kuat. Maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh antara metode pembelajaran *Bleanded Learning* terhadap hasil belajar.
5. Pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar, berdasarkan hasil output kofesien korelasi (Correlations) sebesar 0,233, karena nilai korelasi (r) kisaranya semakin mendekati 1 atau -1 berarti korelasi antar minat terhadap hasil belajar semakin kuat. Maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar.
6. Pengaruh antara metode pembelajaran *bledned learning* dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara. berdasarkan output kofesien korelasi (Correlations) sebesar 0,386 karena nilai korelasi (r) kisaranya yakni semakin mendekati 1 atau -1 berarti korelasi antar minat terhadap hasil belajar semakin kuat. Maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh antara metode pembelajaran *Bleanded Learning* dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar Agama Hindu dan Budi pekerti di Sekolah Dasar Negeri 22 Cakranegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2002. *Model-Model Pengajaran Atletik Efektif*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Menengah <http://www.scribd.com/doc/9037208/> diunduh 1 Mei 2022
- Achmadi, Ali Taofan. 2015. *Pengaruh Penerapan Bledned Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adi Wibawa. 2012. *Teori Konstruktivisme, Analisis, dan Perkembangannya*, (Online), (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2072099-teori-belajar-analisis-dan-perkembangannya/#ixzz1NoL82pK3>), diakses 28 Mei 2022.
- Ahmadi, Abu.2001. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Ariska Destia Putri, Syofnida Irfianti 2017, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut pada Peserta Didik kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan*, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 4, No 1. Diunduh 4 April 2022

- Bimo Walgito. 1981. Psikologi umum. Yogyakarta: Pustaka Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Budi Kurniawan 2017, Ono Wiharna, Tatang Permana 2017, *Studi Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 2, Diunduh 5 April 2022
- Curtis J. Bonk, Charles R. Graham. (2006). *The Handbook of Blended Learning*. USA: Pfeiffer
- Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Duwi. 2019 : 12. Analisis Korelasi Parsial <http://duwi.consultant.blogspot.com/2011/11/analisis-korelasi-parsial.html>, diunduh tanggal, 14 April 2022
- Esti Irawati dan Faraz Umayu. 2017 *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, Yogyakarta: Penerbit Ombak,
- Firmansyah Rizki 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 Di SMPN 37 Jakarta*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Fatmala, Eka. 2021. *Blended Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi*. Jawa Timur : Nawa Litera Publishing Gunungsitoli : Guepedia.
- Hermananis. 2021 *Teori-Belajar Behavioristik Menurut Para Ahli Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. <https://hermananis.com/teori-belajar-behavioristik-menurut-para-ahli-dan-penerapannya-dalam-pembelajaran>. Diunduh 20 Mei 2022.
- Huriah. 2018. upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi Pidato atau Presentasi melalui penerapan model *Examples Nonexamples* siswa kelas VI SDN 4 Dasan Geres tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal : Bina Ilmiah*.
- Jero Budi Darmayasa, Irianto Aras 2019, *Panduan Bel (Blended Learning)*, Tarakan: Universitas Borneo Tarakan.
- Kadek Cahya Dewi, dkk, 2019. *Blended Learning (Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi)*, Denpasar: Swasta Nulus. Literasi Nusantara Abadi
- Kusmintardjo. Mantja, W. 2011. Landasan-Landasan Pendidikan dan Pembelajaran. Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Manggabarani, A. Fariyah., Sugiarti., Masri, Melati . *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo*. *Jurnal Chemica*, 17 : 83-93
- Suardana. Ida Bagus Raka. 2020. *Teori Motivasi Dari McClelland* <https://meranggiblog.wordpress.com/2020/05/28/teori-motivasi-dari-mcclelland/> diunduh 8 Mei 2022
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sulihin B. Sjukur. 2017, Pengaruh *Blended learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, 2012, h. 371 diunduh 3 Maret 2022
- Suprojono. Agus. 2011. Cooperative learning: teori dan Aplikasi PAIKEM.
- Suryadi dan Mori Dianto 2018, *Hubungan Kecanduan Game Online dengan Hasil Belajar*, *Jurnal Wahana Konseling*, Vol 1, No 2, Diunduh 4 April 2022
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Yumnah, Siti. 2022. *Pengembangan Bakat dan Minat Belajar Siswa*. Bandung: Remaja Rosda Karya . Bandung: Alfabeta